

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan segala kegiatan yang ada pada area bandar udara yang aman wajib bagi pelaku bandar udara mengadakan regulasi demi terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pihak maskapai penerbangan maupun penyelenggara Bandar udara. Salah satu penggerak unit bandar udara yaitu unit penanganan kargo dimana sebagai mitra maskapai penerbangan, dalam melaksanakan kegiatan dalam unit operasional di suatu bandar udara maka dituntut untuk selalu melakukan setiap pekerjaan sesuai dengan regulasi dan standar operasional yang ditetapkan oleh maskapai tersebut (Ismara, 2014)

Menurut Ismara (2014) keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai ilmu dan penerapannya yang ditujukan untuk mencegah kecelakaan, kebakaran, ledakan, polusi, penyakit, dan lain-lain. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi dan menjaga keselamatan setiap pekerja dan orang lain di tempat kerja. K3 adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan/sakit di tempat kerja yang mengakibatkan demotivasi dan efisiensi kerja yang rendah.

Unit penanganan kargo merupakan unit yang tersedia untuk memproses pengiriman dan penerimaan muatan udara, domestik maupun internasional, agar memenuhi persyaratan keselamatan penerbangan dan persyaratan lain yang ditentukan, dan alih moda transportasi dan moda darat

ke udara atau sebaliknya. Berdasarkan fungsi tersebut maka keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus di perhatikan guna mencegah terjadinya insiden yang berpotensi mengganggu kelancaran penerbangan. Regulasi standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik harus dijalankan sehingga penerbangan dapat berjalan dengan lancar (Musafir, 2011).

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkualitas tentu harus memenuhi syarat serta standar yang telah ditetapkan di dalam UU No. Tahun 1970 Pasal 3 tentang persyaratan penerapan keselamatan kerja di tempat kerja. Saat ini untuk menyikapi perbedaan standar setiap maskapai, maka perusahaan ground handling menerapkan ISAGO atau *International Standar of Ground Handling Operation*. ISAGO menjadi acuan bagi perusahaan yang menerapkan standar tersebut agar sesuai dengan sistem keselamatan internasional (Mangkunegara dalam Ratna S, 2006).

Angkasa Pura Logistik (APLOG) merupakan perusahaan logistik terkenal di Indonesia. PT Angkasa Pura Logistik atau disingkat dengan APLog merupakan anak perusahaan dari PT Angkasa Pura I (Persero) yang bergerak dibidang Logistik, Terminal Kargo, dan Regulated Agent serta General Sales Agent. PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta menyediakan berbagai layanan yang setiap layanannya mempunyai potensi bahaya dan resiko yang berbeda. Salah satunya adalah pada proses *loading* barang di terminal kargo. Barang-barang yang diangkut dari mesin *x-ray* menuju gerobak mempunyai resiko jatuh dan dapat melukai pegawai

(porter) yang melakukan proses *loading in* barang. Sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perusahaan harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan regulasi atau aturan yang berlaku. (Tarwaka, 2014).

Tabel 1.1 Daftar Kecelakaan Kerja di PT Angkasa Pura Logistik Tahun 2020-2022

Tahun	No	Nama Pekerja	Umur (Tahun)	Kecelakaan			Jabatan	Kronologis Kejadian	
				Hari	Tanggal	Jam			
2020	1	Sukimin	33	Rabu	15/07/2020	09.30	LR	Staff Operasional Logistik	Kaki pekerja tertimpa barang cosole (karung) pada saat loading ke gerobak. Menyebabkan kaki pekerja memar
	1	Budi Santoso	28	Jumat	05/02/2021	14.15	LR	Acceptance	Tangan pekerja tersayat pisau cutter saat bongkar karung barang reject
2021	2	Kokok Winarko	35	Rabu	21/04/2021	11.45	-	Porter	Barang terjatuh dari gerobak pada saat penarikan barang incoming. Pegangan gerobak terlepas dan menabrak tiang bangunan di terminal kargo. Sebagian barang mengalami kerusakan/damage
	3	Ary Ratmoko	42	Sabtu	10/07/2021	13.20	LR	Acceptance	Tangan pekerja terjepit rolling slide pada saat memasukkan barang kedalam x-ray. Jari pekerja mengalami luka.
2022	1	Agus Ardiyanto	27	Senin	20/06/2022	06.30	LR	Porter	Terjatuh karena tersandung barang incoming yang telah ditumpuk di depan cargo incoming. Mengakibatkan tangan pekerja terkilir.
	2	Awang Hermawan	23	Senin	14/11/2022	10.10	LB	Porter	Kaki pekerja tertimpa penarik gerobak pada saat penarikan gerobak incoming oleh porter. Mengakibatkan jari kaki kanan pekerja terluka parah dan harus dilarikan ke rumah sakit.
Catatan									
*) M = Meninggal,				LB = Luka Berat,					
				LR = Luka Ringan					

Sumber: PT Angkasa Pura Logistik, 2023

Berdasarkan data daftar kecelakaan kerja pada perusahaan diatas pada kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh pelanggaran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya batasan antara terpaparnya tubuh dengan potensi bahaya yang diterima oleh tubuh.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan observasi yang dilakukan peneliti di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa kecelakaan kerja pada PT Angkasa Pura Logistik cenderung naik turun. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.
2. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan manfaat untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pengendalian risiko terutama dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan serta membandingkan antara teori dengan praktek di lapangan.

1.4.2 Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen Logistik serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Agar perusahaan dapat menentukan strategi untuk meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja.